



Strategi Resiliensi Bisnis Dalam Menghadapi Krisis Dan Ketidakpastian Ekonomi: *Systematic Literature Review*

Mitha Sekar Anggraini

Administrasi Bisnis, Universitas Terbuka, Indonesia

Email Korespondensi: 049565869@ecampus.ut.ac.id

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Februari 2026, Article published: 28 April 2026

ABSTRACT

Global economic changes marked by the pandemic, geopolitical conflicts, inflation, and supply chain disruptions have increased the need for organizations to strengthen business resilience. This study aims to analyze the key factors that play a role in building business resilience, specifically dynamic capabilities, digital transformation, and supply chain resilience in the face of economic crises. The research method used a Systematic Literature Review (SLR) with the PRISMA protocol. Literature sources were obtained from Scopus, Web of Science, Google Scholar, and ScienceDirect with a publication range from 2021 to 2026. Of the 305 identified articles, 13 met the inclusion criteria and were analyzed thematically. The results show that dynamic capabilities play a crucial role through an organization's ability to integrate, adapt, and reconfigure resources according to environmental changes. Digital transformation has been shown to improve operational efficiency, expand market access, accelerate decision-making, and strengthen crisis response capabilities. Supply chain resilience is also a strategic factor through supplier diversification, risk mitigation, and distribution continuity in the face of demand inflation. Furthermore, organizational innovation, crisis learning, government policy support, and collaboration with stakeholders contribute to strengthening business resilience, particularly in the MSME sector. This study concludes that business resilience is built through a multidimensional approach that combines internal organizational capabilities with external support. The integration of dynamic capabilities, digital transformation, and a resilient supply chain are key foundations for companies to survive, recover, and grow in the current economic environment. These findings can serve as a practical reference for managers and policymakers in designing long-term business strategies.

Keywords: *Dynamic Capabilities, Economic Intimidation, Business Resilience.*

ABSTRAK

Perubahan ekonomi global yang ditandai oleh pandemi, konflik geopolitik, inflasi, serta gangguan rantai pasok telah meningkatkan kebutuhan organisasi untuk memperkuat ketahanan usaha. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor utama yang berperan dalam membangun resiliensi bisnis, khususnya kapabilitas dinamis, transformasi digital, dan ketahanan rantai pasok dalam menghadapi krisis ekonomi. Metode penelitian menggunakan Systematic Literature Review (SLR) dengan protokol PRISMA. Sumber literatur diperoleh dari Scopus, Web of Science, Google Scholar, dan ScienceDirect dengan rentang publikasi 2021 hingga 2026. Dari 305 artikel yang teridentifikasi, sebanyak 13 artikel memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kapabilitas dinamis berperan penting melalui kemampuan organisasi

dalam mengintegrasikan, menyesuaikan, dan merekonfigurasi sumber daya sesuai perubahan lingkungan. Transformasi digital terbukti meningkatkan efisiensi operasional, memperluas akses pasar, mempercepat pengambilan keputusan, serta memperkuat kemampuan respons terhadap krisis. Ketahanan rantai pasok juga menjadi faktor strategis melalui diversifikasi pemasok, mitigasi risiko, dan fleksibilitas distribusi dalam menghadapi ketidakpastian permintaan. Selain itu, inovasi organisasi, pembelajaran dari pengalaman krisis, dukungan kebijakan pemerintah, serta kolaborasi dengan pemangku kepentingan turut memperkuat daya tahan bisnis, terutama pada sektor UMKM. Penelitian ini menyimpulkan bahwa resiliensi bisnis dibangun melalui pendekatan multidimensional yang menggabungkan kemampuan internal organisasi dengan dukungan eksternal. Integrasi kapabilitas dinamis, transformasi digital, dan rantai pasok yang tangguh menjadi fondasi utama bagi perusahaan untuk bertahan, pulih, dan tumbuh di tengah ketidakpastian ekonomi. Temuan ini dapat menjadi rujukan praktis bagi manajer dan pengambil kebijakan dalam merancang strategi bisnis jangka panjang.

Kata Kunci: Kapabilitas Dinamis, Ketidakpastian Ekonomi, Resiliensi Bisnis.

PENDAHULUAN

Dinamika perekonomian global dalam beberapa tahun terakhir telah menunjukkan betapa rentannya dunia usaha terhadap guncangan yang datang secara tiba-tiba dan tidak terduga. Pandemi COVID-19 yang melanda sejak tahun 2020, diikuti oleh konflik geopolitik di berbagai belahan dunia, lonjakan inflasi, serta disrupsi rantai pasok global, telah memaksa pelaku bisnis untuk meninjau ulang fondasi strategi mereka secara menyeluruh (Siregar, 2024). Kondisi ini mempertegas bahwa kemampuan bertahan dan beradaptasi bukan lagi sekadar keunggulan kompetitif, melainkan sudah menjadi kebutuhan mendasar bagi kelangsungan hidup sebuah organisasi. Dalam konteks inilah konsep *business resilience* atau resiliensi bisnis mendapat perhatian yang semakin besar dari para akademisi maupun praktisi manajemen di seluruh dunia.

Resiliensi bisnis secara konseptual merujuk pada kapasitas suatu organisasi untuk mengantisipasi, merespons, dan pulih dari berbagai tekanan eksternal maupun internal yang mengancam keberlangsungan operasional (Fathori, 2025). Tetapi pemahaman terhadap strategi konkret yang efektif dalam membangun resiliensi tersebut masih sangat beragam dan belum memiliki kerangka yang sistematis dan terintegrasi. Sebagian besar studi terdahulu cenderung berfokus pada sektor atau konteks krisis tertentu saja, seperti krisis keuangan semata atau bencana alam, sehingga belum mampu memberikan gambaran holistik mengenai strategi resiliensi yang berlaku lintas sektor dan lintas jenis krisis (Wibowo, 2023). Di sinilah letak celah penelitian yang secara nyata belum terjawab secara memadai dalam literatur yang ada. Lebih jauh, meskipun sejumlah kajian telah membahas faktor-faktor yang memengaruhi resiliensi organisasi, seperti fleksibilitas sumber daya manusia, inovasi teknologi digital, dan manajemen rantai pasok, kajian-kajian tersebut umumnya berdiri sendiri tanpa disintesis ke dalam sebuah kerangka konseptual yang komprehensif (Bachtiar et al., 2023). Ketiadaan sintesis sistematis ini menyulitkan para pengambil kebijakan dan manajer dalam mengidentifikasi

strategi mana yang paling relevan dan efektif untuk diterapkan sesuai dengan konteks krisis yang sedang dihadapi.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada upayanya untuk memetakan, menyintesis dan menganalisis secara sistematis berbagai strategi resiliensi bisnis yang telah diidentifikasi dalam literatur global selama periode 2021 hingga 2026, dengan menggunakan pendekatan *systematic literature review* (SLR) berbasis protokol PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*). Pendekatan ini memungkinkan terbangunnya kerangka strategi resiliensi yang lebih komprehensif, lintas sektor, dan berakar pada bukti empiris yang kuat (Gleißner, 2023). Berbeda dari kajian sebelumnya, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi strategi yang ada, tetapi juga mengklasifikasikannya berdasarkan dimensi krisis dan tingkat urgensi penerapannya dalam konteks ketidakpastian ekonomi kontemporer.

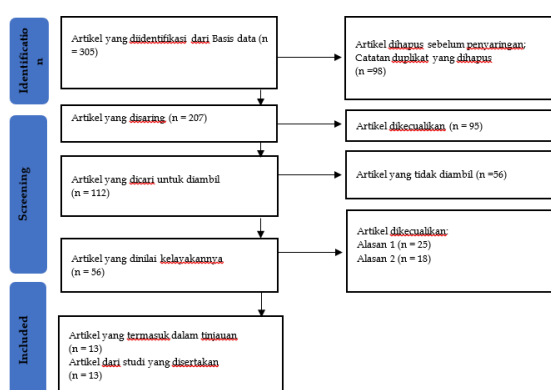
Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: strategi resiliensi bisnis apa saja yang telah terbukti efektif dalam menghadapi krisis dan ketidakpastian ekonomi berdasarkan sintesis literatur global? Adapun tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi dan mensistematisasi strategi-strategi resiliensi bisnis yang dominan, serta merumuskan kerangka konseptual integratif yang dapat dijadikan acuan bagi organisasi dalam menghadapi berbagai bentuk krisis ekonomi. Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi para manajer dan pengambil keputusan dalam merancang strategi ketahanan bisnis yang berbasis bukti, sekaligus berkontribusi pada pengembangan ilmu manajemen strategis, khususnya dalam bidang *organizational resilience* yang semakin relevan di era penuh disrupsi ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) sebagai kerangka metodologis utama dalam mengidentifikasi, menyaring, dan menyintesis berbagai studi empiris yang relevan dengan topik resiliensi bisnis dalam menghadapi krisis dan ketidakpastian ekonomi (Snyder, 2019). Pendekatan SLR dipilih karena kemampuannya dalam mengonsolidasikan temuan dari berbagai sumber secara transparan, terstruktur, dan dapat direplikasi, sehingga menghasilkan simpulan yang lebih kuat dibandingkan kajian naratif konvensional. Proses penelitian ini mengikuti protokol PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) yang telah menjadi standar internasional dalam pelaksanaan tinjauan literatur sistematis, guna memastikan transparansi dan reproduktibilitas setiap tahapan seleksi artikel (Page et al., 2021). Pencarian literatur dilakukan secara sistematis melalui beberapa basis data akademik bereputasi, meliputi Scopus, Web of Science, Google Scholar, dan ScienceDirect. Kata kunci yang digunakan mencakup kombinasi dari istilah seperti "*business resilience*," "*economic crisis*," "*organizational resilience strategy*," dan "*uncertainty management*" dengan rentang waktu publikasi yang dibatasi antara tahun 2021 hingga 2026. Pembatasan rentang waktu ini bertujuan untuk memastikan relevansi temuan dengan kondisi perekonomian global terkini yang terus mengalami perubahan dinamis.

Dari proses pencarian awal tersebut, sebanyak 305 artikel berhasil diidentifikasi dari seluruh basis data yang digunakan. Tahap selanjutnya adalah

proses penyaringan yang dilakukan secara berlapis sesuai alur PRISMA. Sebanyak 98 artikel dieliminasi pada tahap awal karena merupakan duplikasi dari basis data yang berbeda, sehingga tersisa 207 artikel untuk disaring lebih lanjut. Pada tahap *screening* berdasarkan judul dan abstrak, sebanyak 95 artikel dikecualikan karena tidak memenuhi kriteria topik yang relevan, sehingga diperoleh 112 artikel yang layak untuk dilakukan pengambilan teks lengkap. Dari jumlah tersebut, 56 artikel tidak dapat diakses atau tidak tersedia dalam versi lengkap, sehingga tersisa 56 artikel yang kemudian dinilai kelayakannya secara menyeluruh berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan sebelumnya. Kriteria inklusi meliputi artikel yang membahas strategi resiliensi organisasi atau bisnis, diterbitkan di jurnal terindeks, dan menggunakan metode penelitian yang jelas. Adapun kriteria eksklusi mencakup artikel berupa opini tanpa data empiris, serta studi yang tidak relevan secara kontekstual dengan tema ketidakpastian ekonomi. Pada tahap penilaian kelayakan ini, sebanyak 43 artikel kembali dikecualikan dengan berbagai alasan, di antaranya 25 artikel karena kualitas metodologi yang tidak memadai dan 18 artikel karena relevansi topik yang terlalu jauh dari fokus penelitian. Akhirnya, sebanyak 13 artikel ditetapkan sebagai sampel final yang dimasukkan ke dalam proses sintesis dan analisis dalam tinjauan ini. Seluruh artikel yang terpilih kemudian dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola, tema dominan, dan kerangka strategi resiliensi yang paling banyak dikemukakan dalam literatur (Snyder, 2019). Proses seleksi artikel dalam penelitian ini digambarkan melalui diagram alur PRISMA berikut:



Gambar 1. Flowchart PRISMA

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Literatur yang Dianalisis

Proses seleksi literatur melalui protokol PRISMA menghasilkan 13 artikel ilmiah yang memenuhi seluruh kriteria inklusi dan dinyatakan layak untuk dianalisis secara mendalam. Rentang waktu publikasi mencakup tahun 2021 hingga 2026, dengan mayoritas artikel diterbitkan pada periode 2025–2026, mencerminkan relevansi dan urgensi topik resiliensi bisnis di era kontemporer. Secara metodologis, artikel-artikel yang terpilih menggunakan pendekatan yang variatif, mulai dari kuantitatif berbasis *Structural Equation Modeling*, kualitatif studi kasus, tinjauan sistematis, hingga pemodelan optimasi stokastik. Keberagaman metodologi ini

justru memperkaya spektrum analisis dalam penelitian ini karena memungkinkan triangulasi temuan lintas pendekatan. Berikut disajikan tabel sintesis dari 13 artikel yang berhasil dikompilasi:

Tabel 1. Sintesis 13 Artikel dalam Systematic Literature Review

No	Penulis Tahun	Judul	Metode	Fokus Utam	Temuan Kunci
1	(Nasution, 2024)	Transformasi Paradigma Kinerja Ketahanan Keuangan Perusahaan dalam Menyikapi Kr	SLR (PRISMA), analisis tematik	Ketahanan keuangan deteksi risiko	Pergeseran rasio keuangan tradisional model prediksi berbasis AI (<i>machine learning</i>) meningkatkan efektivitas deteksi kebangkrutan
2	(Mawardi al., 2025)	<i>Resilient MSME in the Digital Managing Environmental Uncertainty Through Dynamic Capabilities</i>	Kuantitatif SEM-PLS, responden UMKM Indonesia	Ketidakpasti lingkungan, kapabilitas dinamis, transformasi digital	Ketidakpastian lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kapabilitas dinamis bisnis transformasi digital memediasi hubungan tersebut
3	(Zein et al., 2025)	Resiliensi UMKM Medan: Analisis Pertumbuhan Ekonomi Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19	Tinjauan pustaka multisumber	Pemulihan UMKM pascapandem peran pemerintah	Kebijakan stimulus (Bantuan) pelatihan digital berdampak signifikan terhadap ketahanan pertumbuhan UMKM lokal
4	(Dalain et al., 2025)	<i>Business Resilience as Mediator in Link Between Digital Logistics</i>	Metode campuran, PLS-SEM wawancara semi-	Logistik digital, resiliensi, keunggulan kompetitif	Resiliensi bisnis terbukti memediasi secara kuat hubungan antara strategi

No	Penulis Tahun	Judul	Metode	Fokus Utam	Temuan Kunci
		<i>Strategies and Competitive Advantage</i>	terstruktur 227 U. Yordania		logistik dig dan keunggu kompetitif pasar berkembang
5	(Duan, 202	<i>Business Stra and Uncertainty: Framework Resilience Adaptation</i>	Kajian Gl konseptual analitis	Kerangka strategi ada menghadapi ketidakpasti global	Empat kompo inti stra resiliensi: <i>environmental scanning</i> , manajemen risiko, kapas adaptif, keterlibatan <i>stakeholder</i> sec proaktif
6	(Dewi, 202	Mengungkap Strategi Ketahanan Usaha Pengusaha Muda	Kualitatif deskriptif, observasi, wawancara FGD	Strategi ketahanan wirausaha muda pandemi	Delapan stra ketahanan: penjualan variatif, pemanfaatan peluang, inov solusi, piki positif-kreatif, pengendalian diri, dan pemasaran adaptif
7	(Ghosh et 2026)	<i>Reinforcing SMEs' Resili to Fu Disruptions: Novel Decis Making Framework Supply Chain I Quantification</i>	AHP-HIRA terintegrasi studi UKM manufaktu India	Kuantifikasi risiko pasok UKM ra	UKM manufaktur sangat rer terhadap kelangkaan bahan baku gangguan distribusi; kerangka Al HIRA efe untuk prioriti risiko

No	Penulis Tahun	Judul	Metode	Fokus Utam	Temuan Kunci
8	(Hortovan & Szepe, 2026)	<i>Resilience Innovation: Responses Global Value Chains Uncertainty</i>	Kualitatif, studi multipel, UKM	Respons terhadap guncangan dalam <i>value chains</i>	Empat respons <i>functional upgrading, cl upgrading, pendekatan hibrida, reaksi pasif; kr berfungsi sebaga katalis transformasi strategis</i>
9	(Mujanah al., 2025)	Strategi Adap UMKM da Menghadapi Krisis Pascapandem Studi Ka Kampung Pie Kabupaten Sidoarjo	Kualitatif studi ka wawancara mendalam, observasi Ka partisipatif	Adaptasi UMKM pascapander	Tiga utama: penyesuaian operasional-pemasaran, penguatan jaringan so komunitas, transformasi digital meli pembelajaran mandiri
10	(Kyrdoda al., 2023)	<i>Learn to Surv Crises: The Role Firm Resilience Innovation Capabilities Environmental Dynamism</i>	Regresi fsQCA, UKM manufaktu Italia	Pembelajaran organisasi krisis	Resiliensi perusahaan, kapabilitas inovasi, dinamisme lingkungan memperkuat hubungan ant pembelajaran dari krisis keberlangsungan usaha
11	(Nur Muafi, 202)	<i>Link Dynamic Capability Sustainable Entrepreneurs The Media</i>	Kuantitatif SEM-PLS, responden manajer bi e-commerce Yogyakarta	Kapabilitas dinamis kewirausaha berkelanjutan	Kapabilitas integrasi, adap dan rekonfigur berpengaruh signifikan terhadap

No Tahun	Penulis	Judul	Metode	Fokus Utam	Temuan Kunci
		<i>Role of Digital Networking</i>			kewirausahaan berkelanjutan; <i>digital network</i> memediasi hubungan tersebut
12	(Sari et al, 2026)	Resiliensi Bisnis: Integrasi Strategi Pemasaran Berbasis Syariah	Kualitatif studi intrinsik, NVivo 12	Resiliensi UMKM berb nilai syariah	Integrasi pemasaran syariah membentuk <i>trust capital, distinctive capability, moral resilience</i> sebagai keunggulan kompetitif berkelanjutan
13	(Wu et al, 2026)	<i>Strategic Investment Supply Resilience: Study of FM Under Demand Uncertainty</i>	Optimasi stokastik, WDRO, simulasi numerik	Investasi strategis resiliensi rantai pasok FMCC	Investasi resiliensi menghasilkan penghematan biaya hingga 15% saat tergangguan; model WDRO paling efektif untuk seleksi strategi

Transformasi Paradigma Strategi Resiliensi Bisnis di Era Kontemporer

Temuan lintas studi dalam tinjauan ini mengindikasikan adanya pergeseran fundamental dalam cara organisasi memandang dan membangun ketahanan bisnisnya. Jika dekade-dekade sebelumnya resiliensi bisnis lebih banyak dikaitkan dengan cadangan modal finansial dan efisiensi operasional semata, maka studi-studi terkini justru menunjukkan bahwa ketahanan organisasi yang bersumber dari kapabilitas adaptif yang bersifat dinamis dan multidimensional. Nasution (2024) mencatat adanya pergeseran paradigma yang signifikan dari pendekatan keuangan berbasis rasio tradisional menuju model prediktif yang memanfaatkan kecerdasan buatan dan algoritma *machine learning* dalam sistem deteksi dini risiko kebangkrutan. Transformasi ini mencerminkan bahwa kemampuan organisasi untuk membaca sinyal-sinyal awal ketidakstabilan secara lebih cepat dan akurat

menjadi pembeda utama antara bisnis yang mampu bertahan dan yang tidak dalam menghadapi krisis.

Lebih lanjut, Duan (2025) mengusulkan empat komponen inti dalam membangun strategi resiliensi bisnis yang adaptif, yaitu pemindaian lingkungan secara berkelanjutan, pengelolaan risiko yang kokoh, pengembangan kapasitas adaptif melalui pembelajaran organisasi, dan keterlibatan *stakeholder* secara proaktif. Kerangka ini menegaskan bahwa resiliensi bukan sekadar kemampuan reaktif untuk pulih setelah guncangan, melainkan kapasitas antisipatif yang dibangun secara sistematis jauh sebelum krisis datang. Pandangan ini sejalan dengan argumen teoretis dalam literatur manajemen strategis yang menekankan pentingnya orientasi *proactive resilience* sebagai keunggulan kompetitif jangka panjang.

Peran Kapabilitas Dinamis dan Transformasi Digital sebagai Pilar Resiliensi

Salah satu temuan paling konsisten yang muncul dari sebagian besar artikel yang ditinjau adalah peran sentral *dynamic capabilities* atau kapabilitas dinamis dalam membentuk ketahanan bisnis, khususnya di tengah tekanan lingkungan yang terus berfluktuasi. Mawardi et al. (2025) membuktikan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap kapabilitas dinamis dan resiliensi bisnis UMKM di Indonesia, dengan transformasi digital sebagai mediator yang memperkuat hubungan tersebut. Temuan ini menggarisbawahi bahwa adopsi teknologi digital bukan sekadar pilihan modernisasi, melainkan instrumen strategis yang secara langsung menentukan daya tahan bisnis dalam kondisi yang penuh dengan ketidakpastian. Senada dengan hal tersebut, Nur dan Muafi (2025) menunjukkan bahwa tiga dimensi kapabilitas dinamis, yakni kapabilitas integrasi, adaptif, dan rekonfigurasi.

Mujanah et al. (2025) turut menegaskan bahwa transformasi digital melalui pembelajaran mandiri, penyesuaian operasional, dan penguatan jaringan sosial menjadi strategi utama UMKM kuliner dalam menghadapi tekanan pascapandemi. Hasil ini memperkuat argumen bahwa bisnis yang mampu mengintegrasikan, mengadaptasi, dan mengkonfigurasi ulang sumber dayanya secara fleksibel melalui jaringan digital akan memiliki daya tahan yang jauh lebih kuat dibandingkan bisnis yang bergantung pada struktur kaku dan linier.

Strategi Resiliensi Rantai Pasok dalam Menghadapi Ketidakpastian Permintaan

Dimensi lain yang mendapat perhatian dalam literatur yang ditinjau adalah resiliensi pada tingkat rantai pasok (*supply chain resilience*), yang terbukti menjadi determinan penting bagi kelangsungan operasional bisnis di tengah krisis. Ghosh et al. (2026) mengembangkan kerangka pengambilan keputusan berbasis integrasi metode AHP dan HIRA untuk mengukur dan memprioritaskan risiko rantai pasok. Kerangka ini menawarkan pendekatan yang praktis bagi manajer dan pembuat kebijakan dalam merancang langkah-langkah mitigasi risiko yang terstruktur dan berbasis data. Sementara itu, Wu et al. (2026) memperkuat argumentasi perlunya investasi strategis dalam resiliensi rantai pasok melalui pemodelan optimasi stokastik. Temuan ini menunjukkan bahwa investasi dalam ketahanan rantai pasok mampu menghasilkan penghematan saat terjadi gangguan normal, dan meningkat

hingga ketika ketidakpastian permintaan turut diperhitungkan. Model *Wasserstein Distributionally Robust Optimization* (WDRO) diidentifikasi sebagai pendekatan paling efektif dalam seleksi strategi resiliensi rantai pasok, terutama pada kondisi distribusi permintaan yang tidak pasti. Temuan ini memberikan justifikasi finansial yang kuat bagi organisasi untuk mengalokasikan investasi pada penguatan ketahanan rantai pasok sebagai bagian dari strategi bisnis jangka panjang.

Pembelajaran Organisasi dan Inovasi sebagai Mekanisme Resiliensi Jangka Panjang

Dimensi pembelajaran organisasi dari pengalaman krisis mendapat sorotan penting dalam sejumlah artikel yang ditinjau, khususnya dalam kaitannya dengan kemampuan inovasi sebagai fondasi ketahanan jangka panjang. Kyrdoda et al. (2023) menemukan bahwa krisis eksogen tidak semata-mata berfungsi sebagai ancaman, melainkan juga sebagai peluang pembelajaran yang dapat memperkuat keberlangsungan perusahaan. Resiliensi perusahaan, kapabilitas inovasi, dan dinamisme lingkungan secara bersama-sama memoderasi hubungan antara pembelajaran dari krisis dan keberlangsungan usaha. Temuan ini memberikan implikasi strategis yang penting: organisasi yang secara aktif mengekstraksi pengetahuan dari pengalaman krisis dan menggunakannya untuk menyempurnakan proses internal akan memiliki postur yang jauh lebih tangguh dalam menghadapi gelombang krisis berikutnya.

Hortovanyi dan Szepesi (2026) mengidentifikasi empat tipologi strategi respons krisis pada UKM dalam jaringan nilai global, yaitu *functional upgrading*, *chain upgrading*, pendekatan hibrida, dan reaksi pasif. Krisis justru dapat menjadi katalis bagi repositioning strategis jangka panjang, di mana beberapa UKM berhasil mengurangi ketergantungan pada perusahaan pemimpin dan meningkatkan otonomi strategisnya melalui jalur pembelajaran alternatif (Hortovanyi & Szepesi, 2026). Dewi (2021) melengkapi perspektif ini dengan menunjukkan bahwa kreativitas, pola pikir positif, inovasi solusi, serta pemasaran adaptif menjadi strategi penting bagi pengusaha muda dalam mempertahankan usahanya saat masa krisis. Temuan ini menekankan bahwa keberhasilan adaptasi dalam krisis sangat bergantung pada intensi belajar dan keberanian manajerial dalam mengambil keputusan transformatif.

Strategi Resiliensi Kontekstual: UMKM, Nilai Lokal, dan Dukungan Kebijakan

Literatur yang ditinjau juga menyoroti pentingnya dimensi kontekstual dalam memahami strategi resiliensi, terutama bagi pelaku UMKM yang beroperasi dalam ekosistem ekonomi lokal dengan keterbatasan sumber daya yang nyata. Zein et al. (2025) mencatat bahwa kebijakan stimulus ekonomi pemerintah seperti bantuan langsung tunai, relaksasi kredit, dan pelatihan digitalisasi memiliki dampak terhadap ketahanan dan pemulihan pasca pandemi COVID-19. Temuan ini mengimplikasikan bahwa resiliensi bisnis pada level UMKM tidak bisa sepenuhnya bertumpu pada kapabilitas internal semata, melainkan sangat dipengaruhi oleh kualitas dukungan ekosistem eksternal, khususnya intervensi kebijakan pemerintah yang tepat sasaran.

Sari et al. (2026) menambahkan dimensi sosial-budaya dalam pemahaman resiliensi UMKM, di mana penguatan jaringan sosial komunitas dan solidaritas antar pelaku usaha terbukti menjadi salah satu strategi adaptasi paling efektif. Selain itu, Mawardi et al. (2025) membuka wacana baru dalam literatur resiliensi bisnis bahwa nilai-nilai kultural dan spiritual yang diintegrasikan secara strategis dapat menjadi sumber ketahanan yang tidak kalah pentingnya dibandingkan kapabilitas teknologi. Dalain et al. (2025) melengkapi gambaran ini dengan membuktikan bahwa strategi logistik digital yang dirancang dengan baik, apabila disertai dengan kapabilitas resiliensi yang memadai, akan menghasilkan keunggulan kompetitif yang signifikan bagi UKM di pasar-pasar berkembang yang rentan terhadap volatilitas ekonomi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil *Systematic Literature Review* terhadap 13 artikel terpilih, dapat disimpulkan bahwa strategi resiliensi bisnis merupakan faktor krusial dalam menjaga keberlangsungan organisasi di tengah krisis dan ketidakpastian ekonomi. Resiliensi bisnis tidak lagi dipahami hanya sebagai kemampuan bertahan setelah gangguan terjadi, tetapi berkembang menjadi kemampuan antisipatif, adaptif, dan transformatif yang dibangun secara berkelanjutan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa strategi utama yang paling dominan dan efektif dalam membangun ketahanan bisnis. Pertama, penguatan kapabilitas dinamis melalui kemampuan integrasi, adaptasi, dan rekonfigurasi sumber daya memungkinkan organisasi merespons perubahan lingkungan secara cepat. Kedua, transformasi digital menjadi pilar penting karena membantu perusahaan meningkatkan efisiensi operasional, memperluas akses pasar, mempercepat pengambilan keputusan, serta memperkuat sistem deteksi dini risiko. Ketiga, resiliensi rantai pasok terbukti sangat menentukan, terutama melalui diversifikasi pemasok, manajemen risiko berbasis data, dan investasi strategis pada sistem logistik yang fleksibel. Pembelajaran organisasi dan inovasi menjadi mekanisme jangka panjang yang memperkuat daya tahan perusahaan. Organisasi yang mampu mengambil pelajaran dari pengalaman krisis cenderung lebih siap menghadapi gangguan berikutnya. Pada konteks UMKM, dukungan kebijakan pemerintah, jaringan sosial komunitas, serta pemanfaatan nilai lokal dan budaya juga berperan besar dalam memperkuat resiliensi usaha.

Penelitian ini menegaskan bahwa strategi resiliensi bisnis yang efektif harus bersifat multidimensional, menggabungkan aspek teknologi, sumber daya manusia, keuangan, operasional, inovasi, dan dukungan eksternal. Perusahaan yang mampu mengintegrasikan seluruh elemen tersebut akan memiliki peluang lebih besar untuk bertahan, pulih, dan tumbuh di tengah lingkungan ekonomi yang penuh ketidakpastian. Resiliensi bisnis perlu ditempatkan sebagai bagian inti dari strategi manajemen jangka panjang, bukan sekadar respons sementara ketika krisis terjadi.

DAFTAR RUJUKAN

Bachtiar, N. K., Setiawan, A., Prastyana, G. A., & Kijkasiwat, P. (2023). Business resilience and growth strategy transformation post crisis. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*. <https://doi.org/10.1186/s13731-023-00345-5>

- Dalain, A. F., Al-Karabsheh, A., Allahham, M. I., Almajali, W. I., Yamin, M. A. Y., & Habboush, T. M. (2025). Business Resilience as a Mediator in the Link Between Digital Logistics Strategies and Competitive Advantage: Insights from Emerging Markets. *Logistics*, 9(3), 78. <https://doi.org/10.3390/logistics9030078>
- Dewi, L. G. K. (2021). Mengungkap strategi ketahanan usaha pengusaha muda. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 6(2), 20–34. <https://doi.org/10.38043/jimb.v6i2.3159>
- Duan, F. (2025). Business Strategy and Global Uncertainty: A Framework for Resilience and Adaptation. *Advances in Economics, Management and Political Sciences*, 231, 98–102. <https://doi.org/10.54254/2754-1169/2025.CAU28401>
- Fathori, F. (2025). Resiliensi organisasi dan kinerja ukm dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi di era disrupsi global. *Jurnal Investasi Islam*, 6(2), 866–872. <https://doi.org/10.32806/jii.v6i2.1434>
- Ghosh, S., Bandyopadhyay, D., Bhowmik, C., Sinha, S., & Ray, A. (2026). Reinforcing small- and medium-sized enterprises' resilience to future disruptions: A novel decision-making framework for supply chain risk quantification. *Risk Sciences*, 2, 100052. <https://doi.org/10.1016/j.risk.2026.100052>
- Gleißner, W. (2023). Uncertainty and resilience in strategic management: Profile of a robust company. *International Journal of Risk Assessment and Management*, 26(1), 75–94.
- Hortovanyi, L., & Szepesi, B. (2026). Resilience and innovation: SME responses in global value chains under uncertainty. *Journal of Business Research*, 209(March), 116120. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2026.116120>
- Kyrdoda, Y., Balzano, M., & Marzi, G. (2023). Learn to survive crises: The role of firm resilience, innovation capabilities and environmental dynamism. *Technology in Society*, 74, 102285. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2023.102285>
- Mawardi, A. A. K., Farida, L., Endhiarto, T., & Apriliana, T. (2025). Resilient MSMEs in the digital era: Managing environmental uncertainty through dynamic capabilities. *BISMA (Bisnis Dan Manajemen)*, 131–158. <https://doi.org/10.26740/bisma.v18n1.p131-158>
- Mujanah, S., Sumiati, S., & Susanti, N. (2025). Strategi Adaptasi UMKM dalam Menghadapi Krisis Pascapandemi: Studi Kasus Kampung Pie di Kabupaten Sidoarjo. *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 13(1), 993–1004. <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v13i1.5582>
- Nasution, U. H. (2024). Transformasi Paradigma Kinerja dan Ketahanan Keuangan Perusahaan dalam Menyikapi Krisis: Suatu Tinjauan Sistematis Terhadap Studi Empiris 2012–2022. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(2), 932–945. <https://doi.org/10.46576/bn.v7i2.5492>
- Nur, S. A., & Muafi, M. (2025). Link between dynamic capability and sustainable entrepreneurship: The mediation role of digital networking. *Jurnal Siasat Bisnis*, 1–14. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol29.iss1.art1>

-
- Page, M. J., Mckenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayowilson, E., Mcdonald, S., ... Moher, D. (2021). *The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews Systematic reviews and Meta-Analyses*. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Sari, D. S., Salihin, Sumin, Luqman, & Atiqah, N. (2026). Resiliensi Bisnis Umkm Serundeng 3 Dare Melalui Integrasi Strategi Pemasaran Berbasis Syariah. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 4(1), 5543–5565. <https://doi.org/10.61104/alz.v4i1.4070>
- Siregar, E. Y. (2024). Navigating Crisis: Strategic Adaptations in Family Businesses Amid Economic Uncertainty. *Involvement International Journal of Business*, 1(2), 154–166. <https://doi.org/10.62569/ijb.v1i2.23>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Wibowo, I. (2023). Business Resilience: Operational Management Strategies for Facing the Global Economic Crisis. *Jurnal Sosial Sains Dan Komunikasi*, 2(1), 123–130. <https://doi.org/10.58471/ju-sosak.v2i1.527>
- Wu, Y., Siu, J., & Lam, L. (2026). Strategic investment in supply chain resilience: A study of fast-moving consumer goods under demand uncertainty. *Transportation Research Part E*, 205(August 2025), 104495. <https://doi.org/10.1016/j.tre.2025.104495>
- Zein, A. W., Husna, D. Z., & Khairiah, A. (2025). Resiliensi UMKM Kota Medan: Analisis Pertumbuhan Ekonomi Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19 Serta Peran Pemerintah dalam Pemulihan Ekonomi. *Jurnal Bisnis, Ekonomi Syariah, Dan Pajak*, 2(2), 204–212. <https://doi.org/10.61132/jbep.v2i2.1117>